

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya manusia diciptakan untuk menjadi makhluk sosial yaitu makhluk yang saling membutuhkan satu sama lainnya.¹ Hal itu sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Alaq yaitu:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

artinya “Dia Telah Menciptakan Manusia dari segumpal darah. Jika diartikan dari segi kebahasaan, kata ‘Alaq dapat juga berarti sesuatu yang tergantung, keterkaitannya dengan surat Al-Alaq adalah manusia diciptakan dari pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Hal itu menunjukkan bahwa manusia sejak dalam kandungan atau masih menjadi segumpal darah diciptakan untuk saling bergantung kepada hal lain.

Ketika dewasa pun manusia juga dikodratkan untuk menjadi makhluk yang bergantung kepada makhluk lain. Sebagai manusia pasti ada hubungan timbal balik dengan manusia lain.² Karena tidak ada satu hari pun yang digunakan dan dipakai manusia yang tidak ada kaitannya dengan manusia lain. Semisal ketika manusia butuh makan, dia membutuhkan manusia lain untuk membeli bahan makanan agar tidak kelaparan. Selain itu, ketika manusia butuh baju untuk menutupi tubuhnya, manusia juga membutuhkan manusia untuk membeli keperluan sandang tersebut. Karena memang sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lainnya. Tak peduli berasal dari suku, ras, agama, dan budaya yang berbeda. Karena sejatinya perbedaan tersebut memang sudah dikehendaki oleh Allah SWT.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 54-55

² Ibid

Seperti Firman Allah yang tertuang dalam Al- Qur'an Surat Hujurat Ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Ayat tersebut mempunyai arti *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”*.³ Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa memang Allah yang menghendaki untuk menciptakan manusia berbangsa dan bersuku agar saling mengenal satu sama lainnya. Dengan mengenal satu dengan lainnya maka mereka bisa saling tolong-menolong, bantu-membantu, dan saling mengenal hak-hak kerabat sekitar mereka.

Perbedaan tersebut sudah jelas atas kehendak Allah SWT, tinggal bagaimana manusia menyikapi perbedaan tersebut. Akan tetapi, kita harus sedemikian rupa menjaga keharmonisan dalam perbedaan tersebut. Termasuk dalam perbedaan keyakinan tentang agama. Meskipun masih dalam satu agama, kita juga masih menemui perbedaan- perbedaan tersebut. Seperti contoh dalam agama Islam saja kita mengenal 4 madzhab yang dianut oleh seluruh umat Islam di dunia, yaitu ada Madzhab Syafi'i, Madzhab Maliki, Madzhab Hanbali, dan Mazhab Hanafi. Pun umat Islam juga dibagi menjadi 3 golongan yaitu ada sunni, syiah, dan ahmadiyah. Tentu antara satu golongan dengan golongan lain akan terdapat perbedaan-perbedaan yang mencolok, entah dari sisi fiqh atau ritual keagamaan ataupun yang lainnya.

Ketua MPR RI Bambang Soesatyo mengungkapkan data Global Religious Futures menunjukkan pada tahun 2020 pemeluk Islam di Indonesia mencapai 229,6 juta jiwa

³ Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13

atau 87,2% dari total penduduk Indonesia dan 13 persen dari populasi muslim dunia.⁴ Sejarah Panjang masuknya Islam di Indonesia tentu tak lepas dari peran para wali dan orang-orang terdahulu yang membawa agama Islam di Indonesia dengan ramah sehingga agama Islam di Indonesia menjadi sangat diminati. Sejauh ini bahwa umat Islam di Indonesia juga terbagi-bagi menjadi beberapa golongan atau orang-orang biasa menyebutnya dengan “Organisasi Islam”. Ada banyak sekali organisasi Islam di Indonesia dan masing-masing juga memiliki banyak pengikut. Organisasi Islam yang terbesar di Indonesia diantaranya adalah NU (Nahdlatul ‘Ulama), LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) dan lain sebagainya.

Nahdlatul Ulama’ (NU) adalah suatu organisasi keagamaan yang sudah ada sejak tahun 1926 yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asyari. Sejarah perkembangan NU dari masa ke masa juga mengalami banyak perubahan, sejarah awal terbentuknya organisasi Nahdlatul Ulama karena untuk merespon problem keagamaan, peneguh madzhab, serta alasan-alasan kebangsaan dan sosial-keagamaan. Awal keterbentukan NU tak terlalu banyak penolakan seperti yang terjadi pada organisasi keagamaan LDII. Seiring berjalannya waktu organisasi Nahdlatul Ulama semakin dikenal dikalangan masyarakat, hingga perkembangannya sampai sekarang organisasi Islam Nahdlatul Ulama menjadi organisasi dengan pengikut paling banyak nomor 1 se Indonesia.

Masyarakat di lingkungan RT03/RW01 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri menjadi pengikut dua organisasi Islam tersebut yaitu NU dan LDII. Karena lingkungan tersebut menjadi pusat atau pondok terbesarnya organisasi Islam LDII, hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat disana, mengingat bagaimana mereka menjaga keharmonisan antar organisasi meskipun dalam beberapa

⁴ Data dari Ketua MPR RI Bambang Soesatyo dipublikasikan oleh detiknews <https://news.detik.com/berita/d-5368116/ketua-mpr-sebut-2050-islam-jadi-agama-terbesar-indonesia-punya-pengaruh>

hal ada tradisi dan praktik keagamaan yang berbeda. Tak jarang perbedaan tersebut akan menimbulkan konflik meskipun memang masih dalam satu agama yang sama.

Sebelumnya LDII terkesan sebagai aliran yang fundamentalis, eksklusif dan cenderung tertutup dan tak banyak orang yang bisa menjangkaunya, namun seiring berjalannya waktu kondisi LDII dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan sekarang lebih bisa terbuka kepada masyarakat umum. Karena keeksklusifannya itulah anggota LDII seringkali kurang bisa bersosialisasi diluar anggota yang sama.

Dengan begitu peneliti ingin meneliti sebuah tempat dikawasan tepat di depan pondok induk LDII yang notabeneanya di dalam lingkungan tersebut adalah mayoritas dihuni oleh penduduk anggota LDII. Peneliti ingin meneliti bagaimana relasi atau hubungan antar anggota LDII dengan penduduk sekitar yang non LDII bisa jadi anggota NU (Nahdlatul 'Ulama) yang ada di lingkungan tersebut.

Tentu hubungan anggota LDII dengan masyarakat dari satu tempat ketempat lain berbeda, keunikan-keunikan yang terjadi di dalam lingkungan RT03/RW01 berbeda dari kebanyakan di daerah lain. Karena hubungan anggota LDII dengan masyarakat sekitar sangat harmonis dengan mengedepankan asas kekeluargaan meskipun diawal-awal berdirinya LDII sempat terjadi penolakan dan bahkan menimbulkan konflik antar warga di lingkungan tersebut.

Didalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti interaksi apa saja dan bagaimana saja yang terjalin antar anggota LDII dan NU di lingkungan RT03/RW01, serta apa saja keunikan interaksi yang terdapat didaerah tersebut yang tidak banyak diketahui oleh khalayak umum. Serta bagaimana peran serta tokoh masyarakat dalam menjaga keharmonisan didalam lingkungan dan bagaimana cara menyelesaikan masalah diwaktu ada konflik yang menyangkut perbedaan organisasi antar masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Interaksi Antara warga LDII dan NU di lingkungan RT03/RW01 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri?
2. Bagaimana usaha tokoh masyarakat untuk mewujudkan kedamaian antar organisasi masyarakat LDII dan NU di lingkungan RT03/RW01 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi antara warga LDII dan NU di lingkungan RT03/RW01 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri
2. Untuk mengetahui bagaimana usaha tokoh masyarakat untuk mewujudkan kedamaian antar anggota organisasi masyarakat LDII dan NU di lingkungan RT03/RW01 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan masukan yang bersifat ilmiah atau memberi informasi yang bermanfaat atau untuk memperkaya khazanah kepustakaan Islam. Khususnya dalam kajian Studi Agama-Agama. Sehingga

selanjutnya bisa menjadi salah satu dasar rujukan atau bahan acuan serta pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan memperdalam pemahaman peneliti mengenai interaksi didalam masyarakat antara anggota LDII dan NU di lingkungan RT03/RW01 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri serta mengetahui fenomena apa saja yang terjadi didalam masyarakat dan ikut membantu dalam menjaga kerukunan masyarakat, Sehingga selanjutnya bisa menjadi salah satu rujukan dari penelitian-penelitian berikutnya dengan topik yang sama ataupun yang menyerupainya.

b. Bagi Pemerintah Setempat

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh gambaran nyata serta bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kediri khususnya Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam membuat suatu keputusan atau kebijakan yang bersentuhan secara langsung dengan hal sensitif seperti perbedaan organisasi masyarakat ataupun perbedaan mazhab, tradisi, dan budaya.

E. Kajian Pustaka

Telaah Pustaka merupakan telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan objek yang di teliti. Menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, terdapat di buku-buku, atau tulisan-tulisan yang terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkesan memiliki relevansi terkait objek yang diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Interaksi Sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan masyarakat non LDII di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten.⁵

Penelitian yang dikemas dalam bentuk skripsi oleh Warsono Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga (2005) yang berjudul *“Interaksi Sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan masyarakat non LDII di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten”*. Dalam penulisan skripsi ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan tujuan supaya dapat memaparkan, menjelaskan, menganalisa, dan memahami secara mendalam. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang Interaksi sosial antara masyarakat anggota LDII dengan masyarakat non LDII di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Isi dari skripsi tersebut diantaranya adalah sejarah, pokok ajaran, organisasi serta kepemimpinan yang ada di LDII, selain itu skripsi ini juga membahas tentang kerjasama yang terjalin antara LDII dengan masyarakat muslim non LDII di Daerah tersebut. Skripsi ini juga membahas tentang bentuk-bentuk konflik sosial antara LDII dengan masyarakat muslim non LDII beserta akibat dari konflik tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti sekarang terdapat perbedaan, yaitu dalam isi dan fokus permasalahan, jika di penelitian terdahulu hanya membahas perihal konflik sosial beserta akibatnya saja, namun peneliti sekarang lebih mengenai tentang interaksi beserta relasi apasaja yang terjalin diantara dua kelompok masyarakat. Sedangkan persamaanya, skripsi terdahulu dengan skripsi sekarang sama-sama membahas tentang interaksi antara masyarakat anggota LDII dengan masyarakat non LDII. Dan kedua skripsi tersebut sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. Bentuk-bentuk Toleransi dalam Peringatan Hari Besar Agama di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.⁶

⁵ Warsono, *“Interaksi Sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan masyarakat non LDII di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2005*

Penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh Nadila IkaArifianti dari Institut Agama Islam Negeri Kediri pada tahun 2020. Pembahasan yang ditulis dalam skripsi tersebut adalah tentang pola interaksi antara warga dengan agama Islam, Kristen dan Hindu di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri serta sejarah dan bentuk-bentuk toleransi keberagaman beragama yang ada di Desa Mlancu. Perbedaan dari skripsi terdahulu dengan skripsi sekarang adalah pada objek penelitian. Jika skripsi terdahulu meneliti interaksi serta toleransi antar umat beragama sedangkan peneliti sekarang menggunakan objek antar organisasi keagamaan yaitu LDII dan NU. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pola interaksi sosial dan keagamaan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Penelitian terdahulu dengan sekarang juga sama-sama menggunakan teori George Simmel tentang interaksi sosial untuk menjawab rumusan masalahnya.

3. Interaksi Sosial Antar Umat Muslim Dalam Keberagaman (Studi Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta).⁷

Skripsi tersebut ditulis oleh Muhadi, Mahasiswa Fakultas Ushuludindan Pemikiran dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Penelitian tersebut berlokasi di Desa Giri Asih, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Penelitian tersebut berisi tentang interaksi sosial masyarakat Desa Giri Asih yang didalamnya juga membahas pola interaksinya termasuk Kerjasama, Akomodasi dan Asimilasi. Selain itu dalam skripsi tersebut juga berisi tentang faktor penerimaan masyarakat atas paham yang berbeda termasuk kesadaran sikap toleransi dan pluralitas Keberagaman serta nilai-nilai budaya untuk memperkokoh integrasi masyarakat Giri Asih.

⁶ Nadila IkaArifianti, *Bentuk-bentuk Toleransi dalam Peringatan Hari Besar Agama di Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri* (Kediri: IAIN Kediri, 2020).

⁷ Muhadi, *Interaksi Sosial Antar Umat Muslim Dalam Keberagaman (Studi Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

Perbedaan skripsi terdahulu dengan skripsi sekarang adalah tentang isi dan objek penelitian. Jika skripsi terdahulu membahas tentang pola kerjasama, akomodasi, asimilasi, namun skripsi sekarang membahas dari sudut pandang sosial keagamaan yang terdalamnya juga termasuk masalah ekonomi dan kerjasama antar masyarakat. Jika skripsi terdahulu menggunakan objek antar umat beragama atau keragaman umat beragama, namun peneliti sekarang hanya menggunakan objek satu agama namun berbeda organisasi keagamaan, yaitu antara warga LDII dengan warga NU.

Persamaan skripsi terdahulu dengan skripsi sekarang adalah sama-sama membahas tentang pola interaksi sosial yang juga melibatkan masyarakat sebagai objeknya, selain itu pengambilan materi dengan cara wawancara dan dokumentasi juga menjadi persamaan antara skripsi terdahulu dengan sekarang. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penyelesaiannya.

4. Interaksi Sosial Masyarakat Islam-Kristen Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh).⁸

Penelitian ini berlokasi Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Skripsi ini ditulis oleh Ratna Dewi dari UIN Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh, pada tahun 2017. Skripsi ini berisi tentang interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh isinya adalah bentuk-bentuk interaksi sosial beserta faktor-faktor pendukung dalam mengembangkan kerukunan umat beragama di wilayah tersebut.

Adapun perbedaan dari skripsi dahulu dengan skripsi sekarang adalah tentang objek dari skripsi tersebut. Jika skripsi terdahulu memilih objek antara masyarakat Islam dengan Kristen namun peneliti sekarang membahas objek antara masyarakat LDII dengan masyarakat NU, sedangkan untuk persamaanya adalah sama-sama

⁸ Ratna Dewi, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam-Kristen Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh)*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018).

membahas tentang interaksi sosial keagamaan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam pengerjaan skripsi.

5. Organisasi Keagamaan dan Interaksi Sosial Masyarakat Islam di Desa Pacasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.⁹

Penelitian ini berlokasi di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung skripsi ini dibuat oleh Bambang Khoirudin dari Universitas Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Skripsi ini berisi tentang keanekaragaman organisasi Islam yang terdapat di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung serta membahas interaksi apa saja yang terdapat didalam wilayah tersebut. Karena perbedaan tersebut tentu akan melahirkan keharmonisan ataupun konflik. Perbedaan pembahasan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam fokus masalahnya, jika penelitian terdahulu lebih ditekankan pada bagaimana pola interaksi sosial tetapi penelitian sekarang lebih kepada bagaimana relasi yang terbangun dari interaksi sosial atas perbedaan keyakinan organisasi keagamaan didalam lingkungan yang akan diteliti. Persamaan dari peneliti dahulu dengan peneliti ini adalah tentang sama sama membahas tentang subjek dari penelitian yaitu masyarakat yang berada dalam lingkup organisasi yang berbeda, persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yang sama- sama dilakukan dengan cara metode kualitatif.

⁹ Khoirudin Bambang, *Organisasi Keagamaan dan Interaksi Sosial Masyarakat Islam di Desa Pacasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

